BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat dilakukan dengan pengajaran, kegiatan bimbingan, dan Latihan baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, Masyarakat ataupun di dalam sekolah. Hal ini dilakukan guna membekali peserta didik agar mampu berperan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. (Nainggolan et al., 2024: 61)

Pendidikan agama Islam (PAI) bisa dimaknai dengan upaya terencana, sistematis, berkelanjutan dalam mengembangkan potensi keberagamaan, menanamkan nilai-nilai, dan membekali peserta didik dengan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dari perspektif sosiologis dan antropologis, pendidikan berfungsi untuk mendorong kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi kreatif peserta didik agar menjadi pribadi. (Rahmat, 2017:119)

Cakupan dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berisi materi Al-Quran dan Al-Hadist, SKI (Sejarah kebudayaan Islam), fikih, Aqidah, dan Akhlak. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi dan metode yang tepat. Secara umum, strategi dan metode yang diterapkan oleh guru PAI serupa dengan yang digunakan dalam mata pelajaran lainnya. (Syahid Habiburrahman & Suroso, 2022: 22)

Dalam menyampaikan pembelajaran yang berlangsung dikelas, seorang pendidik atau guru harus memiliki teknik yang telah dikuasai. Teknik itu disebut dengan metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Sementara itu, Jauhar dan Hamil mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Kurniawan et al., 2022: 18)

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu konsep atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan metode ini, guru atau siswa akan menunjukkan suatu proses kepada seluruh kelas, misalnya, cara melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sementara itu, menurut Aminuddin Rasyad, "Metode demonstrasi adalah cara pengajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu di depan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas." (Anas, 2014: 27)

Bidang studi fikih di MI (Madrasah Ibtidaiyah) ialah bagian dari Pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diatur guna menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati, mengenal, dan mengamalkan hukum sehingga dapat menjadi dasar pandangan hidup melalui berbagai kegiatan dan penggunaan pengalaman. Metode demontrasi ialah metode yang sangat cocok dipakai dalam pembelajaran fikih, terutama dalam pembelajaran tata cara berwudhu. Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan bagian dari iman. Adapun cara untuk menjaga kebersihan yaitu dengan thaharah, berwudhu, tayamum dan mandi junub. Allah Swt. berfirman : Q.S Al-Maidah/5:6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِۗ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْاۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاۤءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَاۤىِٕطِ اَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَاۤءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاۤءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ مِّنْهُۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahanya;

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka

jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur."

Pada surat Al-Ma'idah ayat 6 ini menjadi dasar utama dalam penelitian, karena menegaskan pentingnya memahami dan melaksanakan wudhu dengan benar. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah metode demonstrasi, yaitu metode yang menampilkan langsung suatu proses atau prosedur tertentu agar siswa dapat melihat, meniru, dan memahami cara pelaksanaannya. Metode ini sangat relevan untuk siswa kelas I, yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal dan lebih mudah memahami materi melalui pengamatan dan praktik langsung. Penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi penulis di sekolah dan keterangan guru MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, termasuk pada materi tata cara wudhu. Namun, efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 masih perlu dikaji secara ilmiah. Selain itu, siswa kelas 1 pada saat penelitian belum mempelajari materi ini, sehingga penelitian ini dapat mengukur sejauh mana metode demonstrasi berkontribusi dalam membantu pemahaman mereka. (Observasi, 15-25 Februari 2024)

Meskipun metode demonstrasi sudah lama diterapkan, tetapi banyak siswa kelas I yang belum memahami dan melakukan wudhu dengan benar. Hal ini dapat dikenali melalui gejala- gejala berikut ini:

1. Beberapa siswa masih membasuh wajah hanya sampai alis belum mencapai kening sebagaimana seharusnya.
2. Banyak siswa yang sulit dikendalikan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa belum menghafal lafazd niat wudhu.

4. Saat mempraktikkan wudhu masih ada siswa yang bercanda, bermain air dan berlarian,
5. Beberapa siswa masih mendahulukan bagian kiri saat berwudhu.

Berdasarkan beberapa gejala di atas penelitian ini difokuskan pada siswa kelas I yang baru pertama kali mempelajari tata cara wudhu. Oleh karena itu, penelitian ini tetap penting untuk mengetahui apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang sejauh mana metode demonstrasi berkontribusi terhadap pemahaman siswa dalam materi wudhu di awal pembelajaran. Sekolah sudah menerapkan metode ini, namun belum ada penelitian yang mengukur efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Pada Kelas I di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Beberapa siswa masih membasuh wajah hanya sampai alis belum mencapai kening sebagaimana seharusnya.
2. Beberapa siswa masih sulit dikendalikan dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagian siswa belum menghafal lafazd niat wudhu.
4. Saat mempraktikkan wudhu masih ada siswa yang bercanda, bermain air dan berlarian,
5. Beberapa siswa masih mendahulukan bagian kiri saat berwudhu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta untuk memberi arah dan maksud yang jelas terhadap penelitian ini, oleh karena itu peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang difokuskan pada penggunaan metode

demonstrasi dan mata Pelajaran Fiqih terkhusus materi tata cara berwudhu di kelas 1 MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I tentang tata cara berwudhu di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana efektifitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I tentang tata cara berwudhu di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini. Diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperdalam konsep atau teori mengenai penerapan metode demonstrasi dan pembiasaan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya dalam materi tata cara berwudhu.
2. Secara Praktis:
   a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode demonstrasi dalam mengajarkan tata cara berwudhu. Hasil penelitian dapat membantu pendidik dan pengelola sekolah untuk menilai dan meningkatkan metode pengajaran yang digunakan, serta memutuskan apakah metode demonstrasi perlu diterapkan secara lebih luas atau diperbaiki.
   b. Bagi Siswa, Metode demonstrasi yang efektif dan menyenangkan bisa menumbuhkan minat peserta didik dan motivasi dalam belajar fiqih, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

c. Bagi lembaga, Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mata pelajaran fiqih, terutama untuk materi yang memerlukan demonstrasi praktis.